

**PENGARUH ASSET GROWTH, ARUS KAS OPERASI, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2017**

**Drs. FX. Sri Wardaya, MM
Maria Magdalena Dhelo**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi St. Pignatelli Surakarta

ABSTRACT

This research aims to test the influence of variable asset growth, operating cash flows, institutional ownership and the size of the company against the financial performance of the company.

The object of the research is 143 manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange years 2014-2017. Sampling in research using the method of purposive sampling. The sample used is 60 companies. The source of the data in this study are accessed directly from www.idx.co.id.

The methodology used to see the influence between the dependent and independent variables in this study was conducted with multiple linear analysis (multiple linear regression).

The results showed that the variable asset growth, institutional ownership and the size of the company's positive effect on performance of financial firms with the significance of 0.003, 0.030 and $0.000 < 0,05$ while operating cash flow is not effect on the financial performance of perusahaan with a level of significance of $0.228 > 0,05$. Based on the testing coefficients of determination, retrieved the value R Square (R^2) by 0.286.

Thus the variable asset growth, operating cash flow, the company's institutional ownership and sizes affect the company's financial performance amounted to 28,6% 71,4%, while influenced by other factors. In conclusion, the variable asset growth, institutional ownership and size of companies significant effect, while operating cash flow was not significant effect against the financial performance of the company.

Keyword: asset growth, operating cash flows, institutional ownership, size of the company, financial performance

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Persaingan bisnis di era sekarang yang semakin kompetitif membuat perusahaan harus memiliki kinerja yang baik sebagai salah satu pilar utama agar perusahaan tetap bisa bertahan dari pesaing bisnis yang kian bertambah jumlahnya. Untuk menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut agar mampu mengukur dan menilai kinerja keuangan perusahaan guna perbaikan penyusunan di masa yang akan datang sehingga perusahaan dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Menurut Jumingan (2006 : 239) kinerja keuangan

adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Sucipto (2003) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian mengenai kinerja keuangan perlu dilakukan karena dapat merefleksikan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dan mengingat tujuan utama perusahaan adalah untuk mensejahterakan para pemegang saham dengan terus melipatgandakan kekayaan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *asset growth*, arus kas operasi, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *asset growth* mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah arus kas operasi mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh *asset growth* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.
2. Pengaruh arus kas operasi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.
3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.

4. Tinjauan Pustaka

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory (teori keagenan) merupakan teori utama (*grand theory*) yang mendasari praktik di dunia bisnis yang digunakan selama ini. *Agency theory* pertama kali dicetuskan oleh Jansen & Mackling (1976) pada artikel dengan judul "*Theory of the Firm: Managerial*

Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". Prinsip utama teori keagenan adalah membahas mengenai hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang (*principles*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut dengan *nexus of contract* (Scott, 2000 : 113).

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. Jansen dan Meckling dalam Siagian (2011 : 10) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

b. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Jumingan (2006 : 239) kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Sedangkan menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan perusahaan.

c. Asset Growth

Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Robert Ang, 1997 : 78). Menurut Deitiana (2011 : 59), pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

d. Arus Kas Operasi

Arus kas aktivitas operasi sebagai alat ukur efektivitas kinerja perusahaan yang dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana arus kas dari kegiatan operasi perusahaan cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar perusahaan (Manalib, 2015 : 60).

Menurut Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No.2 (IAI, 2009 : 23) menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan salah satu indikator yang menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, oleh karena itu arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih perusahaan.

e. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan presentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain (Juniarti dan Sentosa, 2009). Investor Pengaruh Struktur institusional memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengawasi tindakan manajemen dibandingkan investor individual. Investor institusional tidak mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen (Rachmawati dan Triatmoko, 2007 dalam Juniarti dan Sentosa, 2009).

f. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai total asset perusahaan pada neraca akhir tahun, yang diukur dengan transformasi logaritma natural dari total asset (Sujoko dan Soebiantoro, 2007 : 45). Ukuran perusahaan menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan. Secara umum perusahaan yang mempunyai total aktiva yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang total aktivanya lebih rendah. Oleh karena itu, perusahaan dengan total aktiva yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Laba dapat mengindikasikan kinerja perusahaan, sehingga semakin besar perolehan laba maka semakin baik kinerja perusahaan (Waskito, 2014 : 5).

5. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Asset Growth* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Indrawati dan Suhendro (2006 : 37), pertumbuhan perusahaan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Menurut Deitiana (2011 : 59), pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kamaruddin (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1 : *Asset growth* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan

b. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 Paragraf 05 (IAI, 2007), arus kas atau *cash flow* didefinisikan sebagai arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. *Cash flow* atau laporan arus kas mengklasifikasikan transaksi ke dalam tiga kegiatan, yaitu operasi, pembiayaan, serta investasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas dan Mildawati (2016) menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Wirawati (2014) menunjukkan bahwa *Cash flow* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

c. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan Institusional merupakan presentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain (Juniarti dan Sentosa, 2009). Investor institusional memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengawasi tindakan manajemen dibandingkan investor individual. Investor institusional tidak mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen (Rachmawati dan Triatmoko, 2007 dalam Juniarti dan Sentosa, 2009). Penelitian yang dilakukan Noviawan dan Septiani (2013) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Nugrahanti dan Novia (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- Menurut Astuti dan Zuhrotun (dalam Basir, 2003), perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan keamanan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Sudarmadji dan Sularto (2007) menyatakan bahwa perusahaan besar yang mempunyai sumber daya yang besar pula akan melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal.

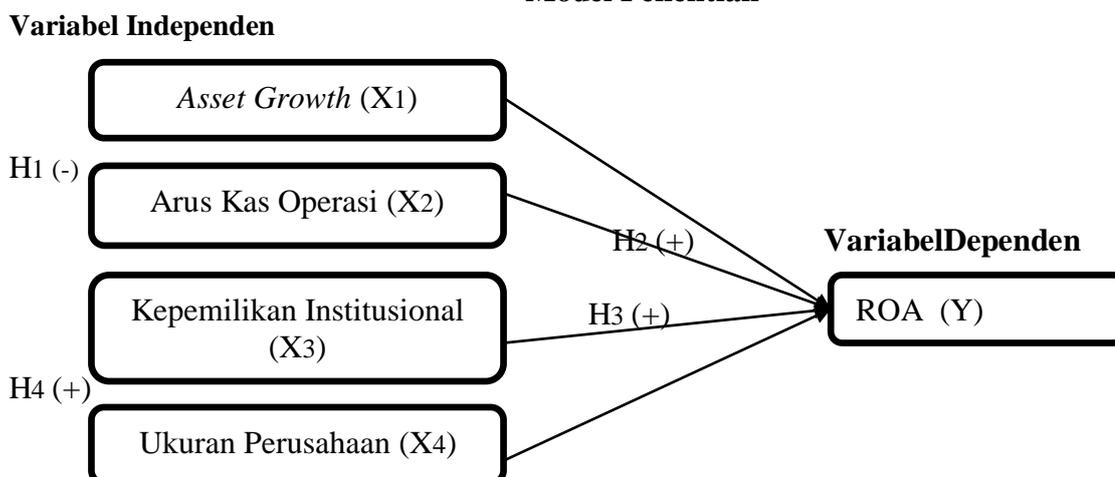
Penelitian yang dilakukan oleh Isbanah (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamaruddin (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

6. Kerangka Pikir Penelitian

Keterkaitan mengenai pengaruh *asset growth*, arus kas operasi, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dapat dilihat dalam model penelitian sebagai berikut :

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber : Data diolah, 2018

Keterangan :

1. Variabel *Asset Growth* (X1) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang dihitung dengan ROA.
2. Variabel Arus Kas Operasi (X2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang dihitung dengan ROA.

3. Variabel Kepemilikan Institusional (X3) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang dihitung dengan ROA.
4. Variabel Ukuran Perusahaan (X4) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang di hitung dengan ROA.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 yang diakses melalui www.idx.co.id. Total populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah 143 perusahaan, dengan total sampel sebanyak 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini yaitu :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2017 dan tidak mengalami *delisting*.
- b. Perusahaan tidak mengalami rugi selama periode yang diteliti.
- c. Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangan dalam bentuk mata uang fungsional.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Tabel 1
Cara Pengukuran dan Indikator Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Indikator
1.	Kinerja Keuangan Perusahaan	$ROA = \frac{Lababersihsesudahpajak}{Totalasset} \times 100 \%$ <p>Sumber : Agus Sartono (2001 : 123)</p>	Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal.
2.	Asset Growth	$AGROW = \frac{TotalAsset_t - TotalAsset_{t-1}}{TotalAsset_{t-1}} \times 100\%$ <p>Sumber : Robert Ang (1997:78)</p>	Menghitung proporsi peningkatan total aset dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan.
3.	Arus Kas Operasi	$AKO = \text{Log}(\text{Total Arus Kas bersih aktivitas operasi})$ <p>Sumber : Kieso <i>et al.</i> (2002:242)</p>	Arus kas aktivitas operasi di proksi dengan melogaritmakan total arus kas bersih dari aktivitas operasi yang terdapat di dalam laporan arus kas perusahaan.
4.	Kepemilikan Institusional	$KINS = \frac{JumlahSahamPihakInstitusional}{TotalsahamBeredar} \times 100\%$ <p>Sumber : Ujijantho dan Pramuka (2007)</p>	Kepemilikan institusional mengukur jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan.
5.	Ukuran Perusahaan	$FirmSize = \text{Log}_n \text{Total Asset} \times 100\%$ <p>Sumber : Ghozali (2011)</p>	Di ukur menggunakan total asset, semakin besar jumlah asset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan.

Sumber : Data diolah, 2018

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2: Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return On Asset(Y)</i>	180	.0002	1.1030	.0827	.1088
<i>Asset Growth (X₁)</i>	180	.0005	1.0305	.1281	.1642
Arus Kas Operasi (X ₂)	180	8.9054	25.3150	12.0153	3.2862
Kepemilikan Institusional (X ₃)	180	.0514	0.9943	.6788	.1831
Ukuran Perusahaan (X ₄)	180	11.1264	14.4708	12.3192	.7071
Valid N (listwise)	180				

Sumber : Data diolah, 2018

Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menyajikan secara ringkas informasi dari data sampel mengenai variabel profitabilitas, solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan *audit report lag*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3: Hasil Kolmogorov Smirnov Test

NO	Variabel	Hasil Uji K.S
1	<i>Asset Growth</i>	Normal
2	Arus Kas Operasi	Normal
3	Kepemilikan Institusional	Normal
4	Ukuran Perusahaan	Normal
5	Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)	Normal
N		180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124

Sumber : Data diolah, 2018

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig* = 0,124 > 0,05%, artinya data berdistribusi normal, sehingga data pada penelitian ini layak untuk digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel			Collinearity Statistic		Keterangan
Analisis Penelitian	Dependen	Independen	Tolerance	VIF	
Regresi Berganda	Kinerja Keuangan (ROA)	<i>Asset Growth</i>	.953	1.049	Bebas Multikolinearitas
		Aus kas Operasi	.955	1.047	Bebas Multikolinearitas
		Kepemilikan Institusional	.983	1.017	Bebas Multikolinearitas
		Ukuran Perusahaan	.984	1.016	Bebas Multikolinearitas

Sumber : data diolah, 2018

Keterangan :

ROA : *Return On Asset*

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa pada setiap variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi ini. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat kemiripan antar variabel independen pada penelitian ini, yaitu *asset growth*, arus kas operasi, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5: Hasil Uji Autokorelasi

Analisis Penelitian	Variabel		DW	dL	dU	4-dU	Hasil Uji
Regresi Berganda	Dependen Kinerja Keuangan (ROA)	Independen <i>Asset Growth</i>	2,117	1,7109	1,8017	2,1983	Tidak ada Autokorelasi
		Arus Kas Operasi					
		Kepemilikan Institusional					
		Ukuran Perusahaan					

Sumber: data diolah, 2018

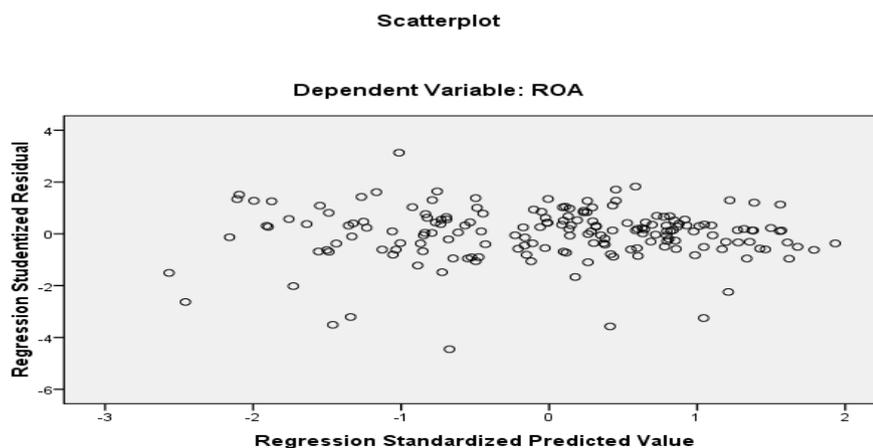
Keterangan:

ROA : *Return On Asset*

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan melihat tabel *Durbin Watson*, yaitu $du < d < 4 - du$. Berdasarkan tabel nilai *Durbin Watson* (k,n) jadi (5,180) dimana nilai k adalah jumlah variabel dan nilai 180 adalah jumlah sampel, diperoleh nilai du dan dl adalah 1,8017 dan 1,7109. Maka nilai autokorelasi diantara $1,8017 < 2,117 < 2,1983$ sehingga tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pola Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah, 2018

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, kemudian penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar dan menyempit, serta melebar kembali, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficientsβ</i>	Nilai t	Nilai F	Signifikan
<i>Regresion</i>			5.432	.000
<i>(Constant)</i>	-3.742	-5.333		.000
<i>Asset Growth</i>	.201	3.003		.003
Arus Kas Operasi	-.014	-1.210		.228
Kepemilikan Institusional	.458	2.187		.030
Ukuran Perusahaan	.204	3.768		.000
N				180
R Square				.299
Adj. R Square				.286

Sumber : data diolah, 2018

Tabel 6 menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -3,742 + 0,201\text{Asset Growth} - 0,014\text{Arus Kas Operasi} + 0.458\text{Kepemilikan Institusional} + 0,204\text{Ukuran Perusahaan} + \varepsilon$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

- 1) Hasil di atas menunjukkan *Asset Growth* (X_1) memiliki nilai signifikansi $0.003 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $3.003 > t_{tabel}$ sebesar 1.973 dan koefisien beta bertanda positif sehingga H_0 : ditolak dapat diartikan bahwa *Asset Growth* (X_1) secara individu berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Hasil di atas menunjukkan Arus Kas Operasi (X_2) memiliki nilai signifikansi $0.228 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $-1.210 < t_{tabel}$ sebesar 1.973 dan koefisien beta bertanda negatif sehingga H_0 : diterima dapat diartikan bahwa Arus Kas Operasi (X_2) secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Hasil di atas menunjukkan Kepemilikan Institusional (X_3) memiliki nilai signifikansi $0.030 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $2.187 > t_{tabel}$ sebesar 1.973 dan koefisien beta bertanda positif sehingga H_0 : ditolak dapat diartikan bahwa Kepemilikan Institusional (X_3) secara individu berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 4) Hasil di atas menunjukkan Ukuran Perusahaan (X_4) memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $3.768 > t_{tabel}$ sebesar 1.973 dan koefisien beta bertanda positif sehingga H_0 : ditolak dapat diartikan bahwa Ukuran Perusahaan (X_4) secara individu berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 88). Kriteria pengujian signifikansi nilai F adalah P Value (sig) $< 0,05$ berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (model penelitian sudah tepat), sedangkan jika P Value (sig) $> 0,05$ berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (model penelitian tidak dapat digunakan/tidak tepat). Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan Nilai F hitung $5.432 > F$ tabel sebesar 2.42 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bisa dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan ini telah sesuai datanya dan artinya secara bersama – sama *Asset Growth*, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam melakukan pengukuran model regresi diperlukan pengujian koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Tabel 6 menunjukkan hasil dari pengujian koefisien determinasi.

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan pengaruh variabel independen (*asset growth*, arus kas operasi, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan Perusahaan). Berdasarkan pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai (R^2) sebesar 0,286. Dengan demikian variabel *asset growth*, arus kas operasi, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebesar 28,6% sisanya 71,4% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017. Berdasarkan keseluruhan hasil dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel *Asset Growth* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan koefisien *Asset Growth* bernilai positif sebesar 0,201. Hasil regresi linear berganda untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikan $0.003 < 0,05$ sehingga H1 diterima. Semakin tinggi *asset growth* perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi.
- b. Variabel Arus Kas Operasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini dibuktikan dengan koefisien arus kas operasi bernilai negatif sebesar -0,014. Hasil regresi linear berganda untuk variabel arus kas operasi diperoleh nilai signifikan $0.228 > 0,05$ sehingga H2 ditolak.
- c. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan koefisien kepemilikan institusional bernilai positif sebesar 0,458. Hasil regresi linear berganda untuk variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai signifikan $0.030 < 0,05$ sehingga H1 diterima. Tingkat kepemilikan oleh investor institusi yang tinggi akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik manajer.
- d. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan koefisien ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 0,204. Hasil regresi linear berganda untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H4 diterima. Variabel ukuran perusahaan dihitung berdasarkan jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menyebabkan penarikan kesimpulan menjadi kurang sempurna. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Penelitian ini tidak membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien arus kas operasi sebesar -0,014, tetapi nilai signifikansinya $0.228 > 0,05$ sehingga pengaruh dari arus kas operasi menunjukkan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel *Asset Growth*, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan dimana hanya memberikan pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan sebesar 28,6% sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi Kinerja keuangan perusahaan.

3. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis, maka rekomendasi yang dapat disampaikan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih luas dengan penambahan sampel penelitian, perpanjangan periode waktu penelitian serta penggunaan variabel-variabel yang berbeda faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Ni Wayan Lady dan Wirawati Ni Gusti Putu. 2014. Pengaruh *Cash Flow* Pada Kinerja Keuangan dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 7:107-121
- Almajali, Amal Y., Sameer A. Alamro, and Yahya Z. Al-Soub. 2012. Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management Research*, Vol. 4, No. 2: 266-289
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu, Edisi Sepuluh. PT. Salemba Empat : Jakarta.
- Darmanto, M Harsono, T Haryono, (2014), The Relationship between Strategy Orientation and Marketing Performance The Role of Organizational Change Capability, *American international Journal of Conteporary Research* 4(1), 221-229

- Fadillah, Ridlo Adil. 2017. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45. *Jurnal Akuntansi* 12 (1) : 37-35
- Ghozali. Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan Keempat, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat :Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Laporan Arus Kas*. Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No. 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Isbanah, Yuyun. 2015. Pengaruh ESOP, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen* 15 (1) : 28 – 81
- Jensen, M., and W.H. Meckling. 1976. The Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3 (4), pg:305-360
- Juwitasari, Ratih. (2008). “Pengaruh Independensi, Frekuensi Rapat dan Remunerasi Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Dalam BEI Tahun 2007”. Tesis S2 Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan pertama. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kamaruddin. 2015. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 17 (1a)
- Kusumaningtyas, Ariyanti dan Mildawati Titik. 2016. Pengaruh Arus Kas Operadsi, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5 (2)
- Kieso, D. E., J. J. Weygandt, dan T. D. Warfield. 2001. *Intermediate Accounting*. 10th Edition. John Wiley and Sons, Inc. Canada. Terjemahan Emil Salim. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh. Erlangga. Jakarta.
- Manalib, S. 2015. Pengaruh Arus Kas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Mulyadi. (2011). *Auditing Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Noviawan, Rido Alief dan Septiani Aditya. 2013. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2. No. 3 : 1-10

- Nugrahanti Yeterima Widi dan Novia Shella. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen 1 (2)*
- Nugroho Endi. 2016. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi St. Pignatelli Surakarta
- Puspitasari, Filia dan Endang Ernawati.(2010). “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha”.*Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Tahun 3, No. 2, Agustus 2010*.
- Rifai, M., R. Arifati, dan M. M. Minarsih. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran* ISSN: 2442-4056.
- Robbert Ang. 1997. Buku Pintar. Pasar Modal Indonesia. Mediasoft Indonesia.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sucipto.2003. Penilaian Kinerja Keuangan [http:// digilib .usu. ac. Id/ download /fe/ akuntansi Sucipto.pdf](http://digilib.usu.ac.id/download/fe/akuntansi/Sucipto.pdf). Diakses 6 Oktober 2015 (17:05).
- Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Waskito, T. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Ujiyantho, Arief, M., dan Pramuka, B. A. (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Sim-posium Nasional Akuntansi X. AKPM-01: 1-26. Universitas Diponegoro. Semarang.
- www.idx.co.id